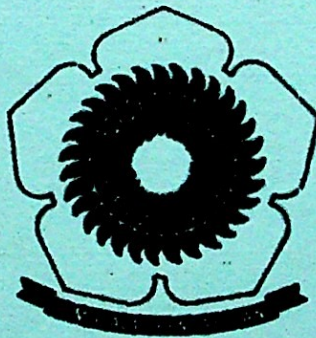


**ANALISIS TITIK IMPAS DAN PERSEPSI PETANI  
TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PETANI DALAM MELAKUKAN USAHATANI MENTIMUN  
DI DESA TANJUNG SETEKO INDRALAYA**

**Oleh**

**HENDRA ZEFRI P**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2014**



635.607

Hen  
a  
2014

2016/2017



**ANALISIS TITIK IMPAS DAN PERSEPSI PETANI  
TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PETANI DALAM MELAKUKAN USAHATANI MENTIMUN  
DI DESA TANJUNG SETEKO INDRALAYA**

**Oleh**

**HENDRA ZEFRI P**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2014**

## SUMMARY

HENDRA ZEFRI P. Analysis Of Break Even Point And Farmer Perception With Farmer Factors That Affecting On Doing Cucumber Farming In Indralaya Tanjung Seteko Village (Guided by MARYANAH HAMZAH and ELLY ROSANA).

The purpose of the research were (1) measuring farmer perception with farmer factors that affecting on doing cucumber farming in Tanjung Seteko Village Indralaya, (2) Analyze revenue and break-even point that achieved on a cucumber farm in Tanjung Seteko Village Indralaya,, (3) Calculating the contribution of farm cucumber income to income total families in Tanjung Seteko Village Indralaya,.

The research was conducted in Tanjung Seteko Village in July 2013 by using the case survey. The sampling method used was a method of sensus. The data obtained consists of primary and secondary data.

The result showed that : (1) factors that affect farmers who grew cucumbers are: Modal, Farming experience, and labour. Modal has an average rating of 2.23 which means the perception of farmers is Moderate. Farming experience has an average rating of 2.37 which means the perception of farmers is High. labour has an average rating of 2.56 which means the perception of farmers is High. (2) income earned from farming cucumbers Rp. 2,823,247.40 per season cucumber planting, Break even poin from quantity are 97,3 kg, that's mean cucumber farming, not get a benefit in level production 97,3 kg, and Break even point from price are Rp. 178.066,87 that's mean total revenue are equal to cost in revenue Rp. 178.066,87; (3) contribution of farm cucumber revenue are Rp. 2,823,247.40 per season

cucumber planting or 35,37% from all family income and from non farm are Rp.  
5.159.062,50 or give contribution 64,63% from all family income.



## RINGKASAN

HENDRA ZEFRI P. Analisis Titik Impas Dan Persepsi Petani Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Melakukan Usahatani Mentimun Di Desa Tanjung Seteko Indralaya (Dibimbing oleh MARYANAH HAMZAH dan ELLY ROSANA)

Penelitian ini bertujuan untuk : (1). Mengukur persepsi petani terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam melakukan usahatani mentimun di Desa Tanjung Seteko Indralaya; (2). Menganalisis pendapatan dan titik impas yang dicapai pada usahatani mentimun di Desa Tanjung Seteko Indralaya; (3). Menghitung kontribusi pendapatan usahatani mentimun terhadap pendapatan total keluarga di Desa Tanjung Seteko Indralaya.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Seteko Indralaya pada bulan Juli 2013 dengan menggunakan metode survey. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode sensus. Data yang diperoleh terdiri dari data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) faktor faktor yang mempengaruhi petani dalam berusahatani mentimun adalah : Modal, Pengalaman Usahatani, dan Tenaga Kerja. Modal memiliki nilai rata-rata 2,23 yang artinya persepsi petani dalam faktor modal adalah Sedang. Pada pengalaman usahatani mentimun memiliki nilai rata-rata 2,37 yang artinya persepsi petani dalam faktor pengalaman usahatani mentimun adalah Tinggi. faktor persepsi berikutnya adalah tenaga kerja memiliki

nilai rata-rata 2,56 yang artinya persepsi petani dalam faktor tenaga kerja adalah Tinggi;

(2). Pendapatan yang diperoleh dari usahatani mentimun sebesar Rp. 2.823.247,40. Titik impas dari sisi unit adalah 97 kg, yang berarti bahwa usahatani mentimun tersebut tidak akan mengalami keuntungan ataupun juga kerugian pada tingkat produksi 97 kg. Sedangkan Titik impas dari sisi rupiah adalah sebesar Rp. 178.066,87 yang berarti bahwa usahatani mentimun tersebut akan mengalami total penerimaan sama nilainya dengan total biaya produksi yang dikeluarkan untuk usahatani mentimun pada tingkat penerimaan Rp. 178.066,87;

(3). Kontribusi yang berasal dari usahatani mentimun rata-rata sebesar Rp 2.823.247,40 atau 35,37%, dan pendapatan yang berasal dari pekerjaan non usahatani yang rata-rata besar pendapatan yang diperoleh adalah Rp 5.159.062,50 atau 64,63%.



**ANALISIS TITIK IMPAS DAN PERSEPSI PETANI  
TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PETANI DALAM MELAKUKAN USAHATANI MENTIMUN  
DI DESA TANJUNG SETEKO INDRALAYA**

**Oleh  
HENDRA ZEFRI P  
05091001058**

**SKRIPSI  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**

**pada  
PROGRAM STUDI AGRIBISNSIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2014**

Skripsi

**ANALISIS TITIK IMPAS DAN PERSEPSI PETANI  
TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PETANI DALAM MELAKUKAN USAHATANI MENTIMUN  
DI DESA TANJUNG SETEKO INDRALAYA**

Oleh

**HENDRA ZEFRI P  
05091001058**

**telah diterima sebagai salah satu syarat  
untuk melaksanakan gelar  
Sarjana Pertanian**

Pembimbing I,

Indralaya, Januari 2014

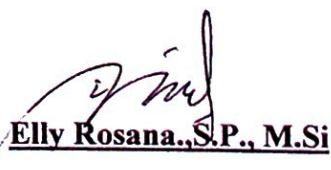


**Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya**

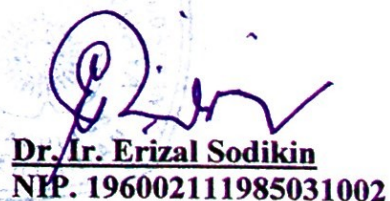
**Ir. Hj. Maryanah Hamzah., M.S**

Pembimbing II,

Dekan,



**Elly Rosana., S.P., M.Si**



**Dr. Ir. Erizal Sodikin  
NIP. 196002111985031002**



Skripsi berjudul “Analisis Titik Impas dan Persepsi Petani Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani dalam Melakukan Usahatani Mentimun di Desa Tanjung Seteko Indralaya” oleh Hendra Zefri P NIM. 05091001058 telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada Tanggal 21 Januari 2014.

Komisi Penguji

- |                                   |            |   |
|-----------------------------------|------------|---|
| 1. Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S.  | Ketua      |    |
| 2. Selly Oktarina, S.P., M.Si.    | Sekretaris |    |
| 3. Dr. Ir. Maryati Mustofa, M.Si. | Anggota    |   |
| 4. Henny Malini, S.P., M.Si.      | Anggota    |  |
| 5. Erni Purbiyanti, S.P., M.Si.   | Anggota    |  |

Mengesahkan

Ketua Program Studi Agribisnis



Ir. Muhammad Yazid, M.Sc., Ph.D  
NIP. 19620510 198803 1 002

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya adalah hasil penelitian saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, Januari 2014

Yang membuat pernyataan



Hendra Zefri P



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 20 Juni 1991 di Pematang Siantar. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Orang tua bernama F. Pangaribuan dan Y. Pasaribu.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar pada tahun 2003 di SD RK No. 4 Pematang Siantar, sekolah menengah pertama pada tahun 2006 di SMP Swasta Bintang Timur Pematang Siantar, dan sekolah menengah atas pada tahun 2009 di SMA Budi Mulia Pematang Siantar.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tahun 2009 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis telah menyelesaikan praktik lapangan pada bulan Juni 2013 yang berjudul “Pemijahan Ikan Lele Sangkuriang dengan Media Kolam Terpal” di Lahan Praktik Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya”.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Titik Impas dan Persepsi Petani Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani dalam Melakukan Usahatani Mentimun di Desa Tanjung Seteko Indralaya”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian. Usaha penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, dan doa dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan kesehatan dan mujizat sehingga skripsi saya bisa selesai tepat waktu.
2. Keluarga yang senantiasa mendoakan, memberi semangat dan perhatian.
3. Ibu Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S. dan ibu Elly Rosana, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dan pengarahan mulai dari persiapan sampai dengan selesainya skripsi ini.
4. Tim penguji Ibu Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S. sebagai ketua, Ibu Selly Oktarina, S.P., M.Si. sebagai sekretaris, ibu Dr. Ir. Maryati Mustofa, M.Si., Ibu Henny Malini, S.P., M.Si., dan Erni Purbiyanti, S.P., M.Si. selaku dosen penguji, terimakasih atas saran dan perbaikan yang membantu dalam menyempurnakan skripsi ini.
5. Seluruh dosen yang mengajar di Fakultas Pertanian yang telah memberikan banyak pengetahuan.



6. Seluruh staf karyawan Program Studi Agribisnis.

7. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.

Penulis menyadari tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Penulis juga berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, Januari 2014



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan .....	5
II. KERANGKA PEMIKIRAN .....	7
A. Tinjauan Pustaka .....	7
1. Konsepsi Mentimun .....	7
2. Konsepsi Konsepsi Titik Impas dan Harga Pokok.....	10
3. Konsepsi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Petani .....	13
4. Konsepsi Persepsi.....	22
5. Konsepsi Produksi.....	24
6. Konsepsi Biaya produksi.....	25
7. Konsepsi Harga .....	28
8. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan .....	29
B. Model Pendekatan .....	31
C. Batasan-batasan .....	32

	Halaman
III. PELAKSANAAN PENELITIAN .....	34
A.Tempat dan Waktu .....	34
B.Metode Penelitian .....	34
C.Metode Penarikan Contoh .....	34
D.Metode Pengumpulan Data .....	35
E.Metode Pengolahan data .....	35
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	40
A. Keadaan Umum Daerah .....	40
1. Lokasi dan Administrasi Daerah .....	40
2. Keadaan Geografis dan Topografis .....	40
3. Keadaan Penduduk .....	41
4. Sarana dan Prasarana .....	42
B. Karakteristik Petani Contoh .....	43
1. Umur .....	43
2. Pendidikan .....	44
3. Jumlah Anggota Rumah Tangga .....	44
C. Usahatani Mentimun .....	45
1. Pengolahan Tanah .....	45
2. Benih .....	46
3. Penanaman .....	46
4. Penyiraman .....	46
5. Pemupukan .....	47



	Halaman
6. Pemasangan Tonggak.....	47
7. Pemberantasan Hama .....	47
8. Pemanenan.....	47
D. Persepsi petani terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi	
Petani dalam melakukan usahatani mentimun.....	48
1. Modal .....	49
2. Pengalaman Usahatani .....	51
3. Tenaga Kerja .....	53
E. Analisis Pendapatan dan Titik Impas Petani Mentimun .....	56
1. Biaya Produksi .....	56
2. Penerimaan .....	58
3. Analisis R-C ratio.....	59
4. Pendapatan.....	59
5. Analisis Titik Impas .....	60
6. Harga Pokok .....	61
F. Kontribusi Pendapatan .....	62
V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	64
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Perkembangan produksi tanaman sayur-sayuran di Kabupaten Ogan Ilir tahun 2006-2012.....	3
2. Kandungan Nilai Gizi dan Kalori Buah Mentimun per 100 gram bahan yang dimakan. ....	9
3. Interval kelas untuk faktor-faktor yang mempengaruhi Petani dalam usahatani mentimun .....	38
4. Umur Petani Contoh Desa Tanjung Seteko Juli 2013 .....	45
5. Tingkat Pendidikan Petani Contoh Di Desa Tanjung Seteko. Juli 2013 .....	46
6. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh di Desa Tanjung Seteko, Juli 2013 .....	47
7. Persepsi Kriteria Petani Dalam Melakukan Usahatani Mentimun, Juli 2013 .....	50
8. Persepsi Petani dalam Faktor Modal Juli 2013 .....	51
9. Persepsi Petani dalam Faktor Pengalaman Usahatani Juli 2013 .....	53
10. Persepsi petani dalam faktor tenaga kerja Juli 2013 .....	55
11. Rata-rata total biaya variabel petani mentimun Desa Tanjung Seteko Juli 2013 .....	58
12. Rata-rata total biaya tetap usahatani mentimun di Desa Tanjung Seteko Juli 2013 .....	59
13. Biaya rata-rata produksi petani mentimun di Desa Tanjung Seteko, Juli 2013 .....	60
14. Rata-rata pendapatan total petani di Desa Tanjung Seteko Juli 2013 ...	64

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Pendekatan .....	31
2. Diagram pie pendapatan total rumah tangga petani mentimun .....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kecamatan Indralaya.....	68
2. Identitas Petani Contoh Usahatani Mentimun di Desa Tanjung Seteko, 2013 .....	69
3. Luas garapan, produksi, dan produktivitas mentimun di Desa Tanjung Seteko 2013 .....	70
4. Rincian biaya penyusutan alat usahatani mentimun di Desa Tanjung Seteko, 2013 .....	71
5. Rincian biaya penggunaan benih di Desa tanjung Seteko, 2013 .....	75
6. Rincian pemakaian pupuk dan total biayanya di Desa Tanjung Seteko, 2013 .....	76
7. Rincian pemakaian peestisida dan total biayanya di Desa Tanjung Seteko, 2013 .....	78
8. Rincian penggunaan tenaga kerja dan total upahnya di Desa Tanjung Seteko, 2013 .....	80
9. Rincian biaya variabel usahatani mentimun di Desa Tanjung Seteko, 2013 .....	83
10. Rincian biaya produksi usahatani mentimun di Desa Tanjung Seteko, 2013 .....	85
11. Rincian penerimaan usahatani mentimun di Desa Tanjung Seteko, 2013 .....	86
12. Rincian pendapatan usahatani mentimun di Desa Tanjung Seteko, 2013 .....	87
13. Rincian titik impas usahatani mentimun di Desa Tanjung Seteko, 2013 .....	88

	Halaman
14. Rincian pendapatan non usahatani petani contoh di Desa Tanjung Seteko, 2013 .....	89
15. Rincian total pendapatan non usahatani dan usahatani mentimun di Desa Tanjung Seteko, 2013.....	90
16. Tabel Skoring persepsi petani dalam melakukan usahatani mentimun di Desa Tanjung Seteko 2013 .....	91



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris di dunia yang mengembangkan sektor pertanian dalam usaha menunjang perkembangan perekonomian nasional. Sehingga sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduk Indonesia adalah pertanian, dimana lebih dari 140 juta jiwa penduduknya menggunakan 41 persen dari luas wilayah Kesatuan Republik Indonesia sebagai lahan untuk kegiatan pertanian. Sektor pertanian masih sangat diandalkan di Indonesia karena mampu memberikan pemulihan ekonomi dalam mengatasi krisis yang sedang terjadi. Keadaan inilah yang menampakkan sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang andal dan mempunyai potensi besar untuk berperan sebagai pemicu pemulihan ekonomi nasional (Husodo, 2004).

Pertanian Indonesia memiliki potensi yang besar dalam segi sumberdaya dan kualitas, sehingga dapat menjadi sektor unggulan dalam meningkatkan pendapatan negara. Pertanian tidak lagi dipandang dalam ruang lingkup yang sempit dan penanaman saja. Pertanian saat ini sudah diupayakan secara terintegrasi. Pertanian tidak berfokus hanya pada budidaya saja, namun seluruh aspek yang menunjang pertanian, seperti pemanfaatan, pengolahan dan pemasaran. Persaingan yang tinggi saat ini, mendorong pertanian harus memiliki daya saing dan inovasi yang baik, terutama pada produk-produk pertanian yang memiliki potensi dan nilai yang tinggi, serta dijadikan kebutuhan pokok oleh sebagian besar masyarakat.



Indonesia sebagai negara tropis yang mempunyai wilayah geografis dataran tinggi dan rendah dengan variasi iklim basah dan kering serta arealnya membentang dari barat dan timur, sesungguhnya memiliki banyak daerah yang cocok bagi pengembangan hortikultura. Tanaman hortikultura itu sendiri mendapat prioritas untuk dikembangkan. Perkembangan tanaman hortikultura bertujuan untuk memperbaiki gizi masyarakat, memperbesar devisa negara dengan memperluas ekspor dan mengurangi impor, memperluas kesempatan kerja dan menaikkan pendapatan masyarakat (Baharsjah dalam Perdani, 2006).

Hortikultura merupakan kelompok komoditas yang penting dan strategis karena merupakan kebutuhan pokok manusia. Konsumsi hortikultura dalam skala rumah tangga mencapai 16,1 persen. Hortikultura setiap saat harus selalu tersedia dalam jumlah yang cukup dengan mutu yang layak, aman dikonsumsi dan dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat. Pasar hortikultura di Indonesia sangat besar dan menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat sejalan dengan peningkatan laju pertumbuhan penduduk Indonesia. Kondisi tersebut ternyata belum dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk memperkuat pembangunan subsektor hortikultura (BPS, 2008).

Produk hortikultura terdiri dari jenis tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman hias, tanaman obat. Menurut studi Penawaran dan Permintaan Komoditas Unggulan Hortikultura dalam Firdaus (2008), komoditas hortikultura paling sedikit memiliki tiga peranan yang cukup penting dalam perekonomian Indonesia, yaitu sebagai sumber pendapatan masyarakat, sebagai bahan pangan masyarakat khususnya sumber vitamin (buah-buahan), mineral (sayuran) dan bumbu masak, dan sebagai

sumber devisa (buah-buahan), mineral (sayuran) dan bumbu masak, serta sumber devisa negara non migas.

Prospek usahatani sayuran masih menjanjikan untuk diusahakan masyarakat terutama di Kabupaten Ogan Ilir. Sebagai Kabupaten yang berbatasan dengan Kota Palembang, Kabupaten Ogan Ilir merupakan pemasok sayur-sayuran dan hortikultura lainnya ke Kota Palembang. Produk yang telah diproduksi dan dipasarkan ke Palembang adalah sayur-sayuran dataran rendah seperti kacang panjang, mentimun, kisek, tomat rante, pare, cabe, kangkung, terong, bayam, buncis dan lain-lain.

Tabel 1. Perkembangan produksi tanaman sayur-sayuran di Kabupaten Ogan Ilir tahun 2006-2012 (ton)

No	Komoditi	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	Kacang Panjang	1.744	3.001	3.168	4.037	4.905	2.302	3.262
2	Buncis	830	192	226	425	624	498	614
3	Kangkung	99	150	147	672	1.196	1.6669	851
4	Bayam	198	216	230	659	1.087	1.633	177
5	Tomat	1.675	1.309	1.470	2.414	3.358	1.026	1.868
6	Mentimun	2.621	4.801	5.040	5.733	6.425	1.912	2.356
7	Terong	2.398	2.212	2.420	3.765	5.109	1.565	2.143
8	Cabe keriting	2.610	2.850	2.640	3.021	3.402	1.513	2.841
9	Cabe rawit	334	402	466	465	463	320	466

Sumber :Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir 2013

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat jumlah produksi tanaman sayuran di Kabupaten Ogan Ilir dari tahun 2006 sampai dengan 2012, maka usahatani sayuran masih dapat terus dikembangkan, karena Kabupaten Ogan Ilir memiliki potensi lahan yang masih bisa dimanfaatkan seperti yang telah diuraikan sebelumnya. Sektor pertanian sebagai salah satu sektor primer, memang masih memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ogan Ilir (BPS, 2013).



Desa Tanjung Seteko merupakan salah satu wilayah sentra produksi tanaman sayuran di Kabupaten Ogan Ilir. Dari pengamatan di lapangan, bahwa di desa Tanjung Seteko diketahui ternyata pola tanam yang dilakukan petani masih belum dilaksanakan dengan baik, karena belum adanya keseimbangan dalam pelaksanaan usahatani. Dalam melaksanakan usahatannya, petani hanya menentukan alternatif-alternatif dari beberapa komoditas yang disenanginya saja tanpa didukung oleh perhitungan-perhitungan secara ekonomi. Salah satu tanaman yang diusahakan oleh petani di Desa Tanjung Seteko adalah tanaman mentimun. Mentimun merupakan salah satu yang diusahakan oleh petani di Desa Tanjung Seteko tersebut. hal ini dikarenakan budidaya mentimun mudah dilakukan dan telah dilakukan turun temurun.

Tetapi walaupun petani selalu mengusahakan usahatani mentimun tidak berarti petani memperoleh keuntungan. Hal ini disebabkan karena petani tidak pernah mempertimbangkan harga jual yang mereka terima apakah telah mencapai harga titik impas. Berdasarkan uraian tersebut , maka penulis tertarik untuk meneliti tentang titik impas dan harga pokok serta pendapatan yang diperoleh petani di Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Hal ini karena titik impas akan berpengaruh besar bagi petani dalam mengambil keputusan mengenai tingkat penjualan dan pada produksi berapa petani mengalami keuntungan ataupun kerugian. Selain itu, penggunaan faktor-faktor produksi dalam usahatani mentimun juga akan mempengaruhi hasil produksi yang berdampak pada penerimaan yang diperoleh oleh petani tersebut, sehingga akan lebih baik apabila petani juga memperhatikan faktor-faktor produksi yang digunakan.



Faktor-faktor produksi yang digunakan sangat menentukan pendapatan keluarga petani dalam melakukan usahatani mentimun dalam setiap musim. Walaupun usaha yang dilakukan tidak maksimal, petani di desa Tanjung Seteko tetap mengusahakannya sebagai sumber pendapatan utama. Hal tersebut sangat berhubungan dengan besarnya kontribusi pendapatan warga petani yang berasal dari luar usahatani.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi petani terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam melakukan usahatani mentimun
2. Berapa besar pendapatan dan titik impas yang dicapai usahatani mentimun di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.
3. Berapakah kontribusi pendapatan usahatani mentimun terhadap pendapatan keluarga.

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengukur persepsi petani terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam melakukan usahatani mentimun
2. Menganalisis pendapatan dan titik impas yang dicapai pada usahatani mentimun.
3. Menghitung kontribusi pendapatan usahatani mentimun terhadap pendapatan total keluarga.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan bagi petani mentimun untuk pengambilan keputusan dalam usahataniya serta memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti. Memberikan informasi dan saran bagi petani, khususnya pada petani mentimun serta sebagai tambahan kepustakaan bagi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2012. Sumatera Selatan Dalam Angka. BPS. Palembang.
- Cahyono, Bambang, 2007. Timun. CV Aneka Ilmu. Semarang
- Citrosupomo, 2007. Morfologi Tumbuhan. UGM Press. Yogyakarta.
- Daniel, M. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hernanto, F. 1993. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Husin, L dan Lifianti. 1995. Ekonomi Produksi Pertanian. Diktat Kuliah. Fakultas Pertanian Unibersitas Sriwijaya. Inderalaya. (Tidak Dipublikasikan)
- Kartasapoetra, G. 1988. Marketing Produk Pertanian dan Industri. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Kartasapoetra, G. 1989. Marketing Produk Pertanian dan Industri. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Mubyarto. 1998. Pengantar Ekonomi Pertanian, edisi ketiga. LP3ES. Jakarta.
- Mulyadi. 2007. Akutansi Biaya. Yogyakarta: BPFE - UGM.
- Novary, 1997. Penanganan Dan Pengolahan Sayuran Segar. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Prawironegoro dan Purwanti, 2008. Akuntansi Manajemen, edisi kedua. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Rosyidi, S. 2000. Pengantar Teori Ekonomi. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Rosyidi, S. 2000. Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rosyidi, S. 2004. Pengantar Teori Ekonomi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Teori Ekonomi Produksi Aplikasi Fungsi Cobb-Douglas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

\_\_\_\_\_. 2003. Teori Ekonomi Produksi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Soekirno, S. 2006. Teori Pengantar Makro Ekonomi. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Robbins, 2003. Perilaku Organisasi. PT Gramedia. Jakarta.

Van Den Ban & Hawkins. 1999. Penyuluhan Pertanian. Kanisius. Jakarta